

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Rumah Sakit memiliki standar pelayanan kefarmasian yang didefinisikan sebagai pedoman serta tolak ukur dalam pelayanan kefarmasian diantaranya kejadian kesalahan tidak adanya pemberian obat, pelayanan waktu tunggu obat racikan dan obat jadi, penulisan resep yang sesuai Formularium serta tingkat kenyamanan pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit.).

Formularium Rumah Sakit merupakan dokumen yang diterima serta disetujui Komite Farmasi dan Terapi tentang panduan sediaan obat-obatan untuk dipergunakan di Rumah Sakit pada batasan waktu tertentu dikarenakan selalu diperbaharui secara terus-menerus (Amalia dan Nisa, 2020). Suatu pedoman berupa Formularium harus dikembangkan di setiap Rumah Sakit dari semua obat yang sudah tersedia (Aritonang, 2017). Formularium Rumah Sakit yang dimaksudkan untuk menunjang pengobatan yang tersedia sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit dimana pengadaan serta pembelian obat menyesuaikan dengan ketersediaan di pasaran (Komite Farmasi dan Terapi, 2017)

Kepatuhan penulisan dalam peresepan sesuai dengan Formularium Rumah Sakit adalah salah satu indikator kualitas sistem pelayanan kesehatan.

Ketidaksesuaian persepan dengan Formularium sangat berdampak terhadap mutu pelayanan kefarmasian di suatu Rumah Sakit (Nurfikri dan Sadinanti, 2020). Oleh karena itu, kepatuhan penulisan resep terhadap Formularium Rumah Sakit perlu diterapkan inovasi pemanfaatan teknologi serta penerapan penghargaan dan sanksi dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan pencapaian kepatuhan dalam penulisan resep oleh dokter pemberi terapi dimana terdapat 21 jenis obat yang memiliki nilai investasi Rp. 3.001.658.694 yang sangat kritis serta 39 jenis obat yang berpengaruh terhadap pelayanan pasien (Aritonang, 2017).

Menurut (Amalia dan Nisa, 2020) kepatuhan persepan obat pasien kronis BPJS klinik penyakit di Rumah Sakit “X” Cikarang belum mencapai target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan 100% yaitu kesesuaiannya masih 96,22%.

Hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Bandung hubungan antara kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Nasional terhadap kualitas pelayanan pasien Jaminan Kesehatan Nasional menunjukkan sebanyak 91,7% resep sesuai dengan Formularium nasional sedangkan sisanya tidak sesuai dengan Formularium Nasional (Pratiwi,dkk., 2017).

Beberapa penelitian tersebut menggambarkan bahwa di Indonesia masih banyak Rumah Sakit yang belum memenuhi standar pelayanan kefarmasian yang baik, khususnya mengenai kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Rumah Sakit yang masih kurang dari 100%.

Mengingat pentingnya kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Rumah Sakit sebagai tolak ukur terhadap tolak ukur pelayanan kefarmasian. Berdasarkan jumlah persepan mulai bulan Januari 2021 – Desember 2021 di

Rumah Sakit “X” Surabaya ditemukan: bulan Januari 2021 sejumlah 6855 resep, bulan Februari 2021 sejumlah 6377 resep, bulan Maret 2021 sejumlah 7813 resep, bulan April 2021 sejumlah 7331 resep, bulan Mei 2021 sejumlah 6999 resep, bulan Juni 2021 sejumlah 8045 resep, bulan Juli 2021 sejumlah 8493 resep, bulan Agustus 2021 sejumlah 6351 resep, bulan September 2021 sejumlah 6946 resep, bulan Oktober 2021 sejumlah 7066 resep, bulan November 2021 sejumlah 7354 resep, serta bulan Desember 2021 sejumlah 7856 resep. Penelitian dilakukan dengan mengambil data peresepan berdasarkan jumlah resep tertinggi, yakni pada bulan Juli 2021 (jumlah resep tertinggi, yakni sebanyak 8493 resep). Ditambah lagi pada bulan Juli 2021 terdapat penambahan jumlah obat donasi dari rekanan distributor farmasi, dimana tidak masuk dalam daftar obat pada Formularium Rumah Sakit “X” Surabaya.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami berapa persentase kesesuaian antara penulisan resep dokter terhadap obat-obat yang tercantum dalam Formularium Rumah Sakit “X” Surabaya apabila dibandingkan penelitian terdahulu, dan akibat yang ditimbulkan jika sering terjadi peresepan obat di luar Formularium.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian resep dokter terhadap Formularium Rumah Sakit di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit “X” Surabaya periode Juli 2021?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian resep dokter dengan Formularium Rumah Sakit di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit “X” Surabaya

Periode Juli 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan Komite Farmasi dan Terapi Rumah Sakit “X” Surabaya dalam memasukkan nama obat – obatan di dalam Formularium Rumah Sakit.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan tentang gambaran kesesuaian penulisan resep dokter dengan Formularium dan dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka acuan dalam hal ilmu kefarmasian berkaitan dengan kesesuaian penulisan resep dengan Formularium Rumah Sakit.